EVALUASI PROGRAM MAGANG MENGGUNAKAN MODEL CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, AND PRODUCT*) PADA PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Ameylia Yosy Mustika Sari
Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
ameylia.22058@mhs.unesa.ac.id

Utari Dewi
Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
utaridewi@unesa.ac.id

Abstrak

Program magang merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa melalui pengalaman belajar di dunia kerja. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program magang pada Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 71 mahasiswa angkatan 2022 yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling* dari total populasi 86 mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang memperoleh kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 87,9%. Aspek *context* memperoleh nilai 88,2%, *input* 86%, *process* 90,1%, dan *product* 87,6%. Temuan menunjukkan bahwa program magang berhasil mendukung pengembangan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa serta memberikan pengalaman kerja yang relevan dengan bidang keilmuan Teknologi Pendidikan. Meskipun demikian, beberapa aspek masih perlu ditingkatkan, terutama monitoring oleh dosen pembimbing lapangan dan mentor, koordinasi pelaksanaan program, serta pembekalan analisis kebutuhan mahasiswa sebelum magang. Kesimpulannya, program magang layak dilanjutkan dengan beberapa perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaannya.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Model CIPP, Magang, Teknologi Pendidikan.

Abstract

The internship program is one of the implementations of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy, which aims to enhance students' competencies and employability through learning experiences in the workplace. This study aims to evaluate the implementation of the internship program in the Educational Technology Study Program at Surabaya State University using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The study employed a descriptive quantitative approach involving 71 students from the 2022 cohort selected via proportionate stratified random sampling from a total population of 86 students. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics. The results indicate that the internship program received an "excellent" rating with an average score of 87.9%. The context aspect scored 88.2%, input 86%, process 90.1%, and product 87.6%. The findings indicate that the internship program successfully supports the development of students' hard and soft skills and provides work experience relevant to the field of Educational Technology. However, several aspects still need improvement, particularly monitoring by field supervisors and mentors, program implementation coordination, and the provision of needs analysis for students prior to the internship. In conclusion, the internship program is worth continuing with several improvements to enhance the effectiveness of its implementation.

Keywords: Program Evaluation, the CIPP Model, Internships, Educational Technology.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja. Di era digital saat ini, dunia kerja tidak hanya menuntut penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta kemampuan memanfaatkan teknologi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut untuk menyediakan pengalaman belajar yang mampu menjembatani kebutuhan akademik dengan kebutuhan dunia kerja.

Keberhasilan mahasiswa menyelesaikan pendidikan tinggi belum sepenuhnya menjamin kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan pengalaman kerja nyata selama masa studi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi tuntutan profesional yang semakin kompleks (Irawan et al., 2023). Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran masih didominasi oleh lulusan pendidikan menengah dan perguruan tinggi, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar kelas melalui berbagai aktivitas, seperti pertukaran pelajar, penelitian, kewirausahaan, asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, serta magang atau praktik kerja. Melalui program MBKM, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi akademik maupun profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Salah satu program unggulan dalam MBKM adalah Program Magang Merdeka yang terdiri atas Magang Mandiri dan Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa sekaligus memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan dunia industri. Melalui keterlibatan langsung dalam lingkungan kerja, mahasiswa dapat mengembangkan hard skills dan soft skills yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing di dunia profesional (Chairunissa et al., 2024).

Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) merupakan salah satu program studi yang secara aktif mengimplementasikan Program Magang Merdeka. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk melaksanakan magang pada berbagai instansi, seperti lembaga pendidikan, startup, industri kreatif, maupun perusahaan berbasis teknologi pembelajaran. Keragaman lokasi magang tersebut memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dalam konteks dunia kerja yang sesungguhnya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi MBKM memperoleh respons positif dari mahasiswa. Arjanto et al. (2022) melaporkan bahwa 88% mahasiswa memberikan persetujuan terhadap program magang dalam MBKM. Penelitian lain oleh Gunarsa et al. (2024) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kebijakan MBKM berada pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 6,19 dari skala 7. Selain itu, Irawan et al. (2023) menemukan bahwa program magang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan interpersonal, manajemen waktu, dan pemahaman mahasiswa terhadap dunia industri.

Meskipun demikian, penelitian evaluasi program magang umumnya masih berfokus pada pelaksanaan program pada satu institusi atau mitra tertentu. Padahal, mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan UNESA melaksanakan magang pada berbagai jenis lembaga yang memiliki karakteristik berbeda. Kondisi tersebut memerlukan evaluasi yang lebih komprehensif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program magang dari perspektif mahasiswa sebagai peserta program.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Magang pada Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tujuan program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, serta hasil yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti program magang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dan rekomendasi perbaikan dalam pengembangan program magang pada masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan evaluatif yang bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program magang pada program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara komperehensif mengenai kebutuhan program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil yang dicapai program.

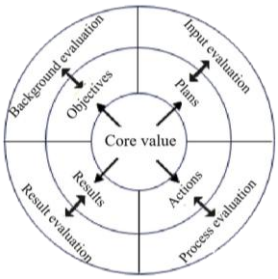

Gambar 1. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi ini digunakan untuk membantu pengambil keputusan menyempurnakan dan mengevaluasi program, dengan empat tahapan uatama:

1. *Context* (Konteks)
   Mengevaluasi kebutuhan, tujuan, dan latar belakang masalah sebelum program dimulai.
2. *Input* (Masukan)
   Menilai sumber daya, strategi, dan rencana anggaran yang digunakan untuk mencapai tujuan.
3. *Process* (Proses)
   Memantau sumber daya, strategi, dan rencana anggaran yang digunakan untuk mencapai tujuan.
4. *Product* (Produk)
   Menilai hasil akhir, manfaat, dan pencapaian program dibandingkan target awal.

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dengan subjek penelitian mahasiswa angkatan 2022 yang telah mengikuti Program Magang, baik melalui skema Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Magang Mitra Program Studi, maupun Magang Mandiri. Populasi penelitian berjumlah 86 mahasiswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sehingga diperoleh 71 responden yang mewakili masing-masing kelompok program magang.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan skala *Likert* lima tingkat yang disusun berdasarkan indikator pada setiap komponen evaluasi CIPP. Komponen *context* mencakup kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan mahasiswa dan dunia kerja. Komponen *input* meliputi kesiapan sumber daya, pembekalan, serta dukungan program. Komponen *process* menilai pelaksanaan program, pendampingan, monitoring, dan keterlibatan mahasiswa selama magang. Komponen *product* mengukur manfaat program terhadap peningkatan kompetensi, keterampilan, dan kesiapan kerja mahasiswa.

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 1. Skala Likert

Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

1. Uji Validitas
   Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur aspek yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment melalui SPSS dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel.
   a. Uji Validitas Aspek *Context*

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,797	0,361	Valid
2	0,785	0,361	Valid
3	0,836	0,361	Valid
4	0,788	0,361	Valid
5	0,744	0,361	Valid

Tabel 2. Uji Validitas Aspek Context

   b. Uji Validitas Aspek *Input*

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,560	0,361	Valid
2	0,715	0,361	Valid
3	0,737	0,361	Valid
4	0,767	0,361	Valid

Tabel 3. Uji Validitas Aspek Input

   c. Uji Validitas Aspek *Process*

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,741	0,361	Valid
2	0,827	0,361	Valid
3	0,728	0,361	Valid
4	0,687	0,361	Valid
5	0,762	0,361	Valid
6	0,749	0,361	Valid

Tabel 4. Uji Validitas Aspek Process

   d. Uji Validitas Aspek *Product*

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,654	0,361	Valid
2	0,564	0,361	Valid
3	0,620	0,361	Valid
4	0,642	0,361	Valid
5	0,660	0,361	Valid
6	0,611	0,361	Valid
7	0,700	0,361	Valid
8	0,770	0,361	Valid
9	0,685	0,361	Valid
10	0,769	0,361	Valid
11	0,689	0,361	Valid

UNESA Universitas Negeri Surabaya

12	0,599	0,361	Valid
13	0,727	0,361	Valid
14	0,672	0,361	Valid
15	0,681	0,361	Valid

Tabel 5. Uji Validitas Aspek Product

2. Uji Reliabilitas

Butir instrumen yang dinyatakan valid selanjutnya diuji reliabilitasnya menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui aplikasi SPSS untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Variabel dinyatakan reliabel apabila memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7.

No	Instrumen	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	*Context*	0,802	Reliabel
2	*Input*	0,770	Reliabel
3	*Process*	0,786	Reliabel
4	*Product*	0,760	Reliabel

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung skor rata-rata dan persentase pada setiap komponen evaluasi. Selanjutnya, hasil persentase diinterpretasikan ke dalam kategori penilaian yang telah ditetapkan untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan Program Magang pada Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Rentang Presentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

(Riduwan, 2008)

Tabel 7. Kategori Interpretasi

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat ketercapaian masing-masing komponen evaluasi, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Temuan penelitian kemudian digunakan sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi perbaikan terhadap pelaksanaan program magang pada periode berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program magang pada Program Studi Teknologi Pendidikan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Model ini digunakan karena mampu memberikan gambaran yang komperehensif mengenai ketercapaian program, mulai dari kesesuaian tujuan dan kebutuhan program (*context*), kesiapan sumber daya pendukung (*input*), kualitas pelaksanaan program (*process*), hingga hasil yang diperoleh setelah program dilaksanakan (*product*). Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 71 mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan angkatan 2022 yang telah mengikuti program magang. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan *SPSS* dan *Microsoft Excel.* Hasilnya diperoleh pada tabel dibawah ini.

Aspek	Mean	Persentase	Kategori
Context	3,53	88,2%	Sangat Baik
Input	3,43	86%	Sangat Baik
Process	3,59	90,1%	Sangat Baik
Product	3,49	87,6%	Sangat Baik
Rata-rata	**3,51**	**87,9%**	**Sangat Baik**

Tabel 8. Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel diatas, seluruh aspek evaluasi memperoleh kategori sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 87,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program magang secara umum telah berjalan dengan efektif dan mampu memberikan pengalaman belajar yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa. Di antara keempat aspek, aspek *process* memperoleh persentase tertinggi dengan skor 90,1%, sedangkan aspek *input* memperoleh persentase terendah dengan skor 86%, meskipun keduanya masih berada pada kategori sangat baik.

1. Evaluasi *Context*

Aspek *context* memperoleh persentase sebesar 88,2% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program magang telah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan relevan dengan tuntutan dunia kerja. Dalam model CIPP, evaluasi *context* berfungsi untuk mengidentifikasi latar belakang program, kebutuhan yang mendasari pelaksanaan kegiatan, serta kesesuaian tujuan program dengan kondisi sasaran.

Nilai rata-rata sebesar 17,66 dari skor maksimum 20 mengindikasikan bahwa mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap keberadaan dan implementasi program magang. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 2,090 menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi jawaban antarresponden, tingkat perbedaan tersebut relatif kecil sehingga persepsi mahasiswa cenderung konsisten.

Hasil analisis per item menunjukkan bahwa indikator mengenai konsistensi mengikuti program magang selama lebih dari satu bulan memperoleh

persentase tertinggi sebesar 94%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengikuti program magang dalam durasi yang cukup untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Durasi pelaksanaan menjadi salah satu faktor penting karena memungkinkan mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan kerja dan memahami dinamika pekerjaan secara lebih mendalam.

Selain itu, indikator mengenai pengalaman praktis yang memperkaya kompetensi mahasiswa juga memperoleh penilaian tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat nyata dari kegiatan magang, tidak hanya dalam bentuk pengetahuan, tetapi juga dalam peningkatan keterampilan profesional.

Meskipun demikian, indikator mengenai kesesuaian tugas dengan bidang studi memperoleh nilai yang relatif lebih rendah dibanding indikator lainnya, yaitu sebesar 83%. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian mahasiswa yang merasa tugas yang diberikan selama magang belum sepenuhnya mencerminkan kompetensi inti bidang Teknologi Pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi proses penempatan mahasiswa agar tugas yang diberikan semakin selaras dengan capaian pembelajaran program studi.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi *context* menunjukkan bahwa program magang telah dirancang berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan mampu menjadi sarana untuk menghubungkan pengalaman akademik dengan praktik profesional di dunia kerja.

2. Evaluasi *Input*

Aspek *input* memperoleh persentase sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Evaluasi ini berfokus pada kesiapan sumber daya yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program, meliputi kesiapan mahasiswa, dukungan tim pelaksana, fasilitas dari mitra, serta kesempatan pengembangan diri selama kegiatan magang.

Nilai rata-rata sebesar 13,75 dari skor maksimum 16 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai sumber daya yang tersedia telah memadai untuk menunjang pelaksanaan program. Standar deviasi sebesar 1,895 juga menunjukkan bahwa persepsi responden relatif homogen.

Indikator kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan magang memperoleh persentase tertinggi sebesar 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesiapan yang baik baik secara akademik maupun nonakademik sebelum memasuki lingkungan kerja. Kesiapan tersebut meliputi kemampuan dasar, pemahaman tugas, serta kesiapan mental dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Pada indikator sarana dan prasarana yang disediakan oleh mitra, diperoleh persentase sebesar 86%. Temuan ini menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia selama kegiatan magang telah mampu mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Sementara itu, indikator dukungan dan arahan dari tim pelaksana program memperoleh nilai terendah sebesar 83%. Walaupun masih termasuk kategori sangat baik, hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi antara pihak pengelola program dan mahasiswa masih dapat ditingkatkan. Mahasiswa membutuhkan informasi yang lebih terstruktur, pendampingan yang lebih konsisten, serta mekanisme koordinasi yang lebih jelas selama pelaksanaan magang.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kesiapan mahasiswa, tetapi juga oleh kualitas sistem pendukung yang diberikan oleh program studi dan mitra.

3. Evaluasi *Process*

Aspek *process* memperoleh persentase tertinggi yaitu 90,1% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program magang telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Nilai rata-rata sebesar 21,58 dari skor maksimum 24 menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian yang sangat positif terhadap pengalaman mereka selama menjalani kegiatan magang.

Indikator dengan nilai tertinggi adalah keaktifan mahasiswa dalam mengikuti seluruh kegiatan magang sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dan mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan kerja profesional.

Indikator penyelesaian tugas sesuai target dan tenggat waktu juga memperoleh hasil yang tinggi sebesar 90%, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu memenuhi ekspektasi kerja yang diberikan oleh instansi mitra.

Selanjutnya, indikator komunikasi dan diskusi dengan mentor atau *supervisor* memperoleh persentase sebesar 92%. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi antara mahasiswa dengan pihak pendamping telah berlangsung secara efektif sehingga membantu mahasiswa dalam memahami

tugas dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama magang.

Namun demikian, indikator pemantauan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) dan mentor memperoleh nilai terendah sebesar 82%. Temuan ini menjadi catatan penting karena menunjukkan bahwa sistem monitoring selama kegiatan magang masih belum optimal.

Pendampingan yang lebih intensif dapat dilakukan melalui jadwal monitoring rutin, pemberian umpan balik berkala, serta pemanfaatan media komunikasi daring agar mahasiswa tetap memperoleh arahan meskipun berada di lokasi magang yang berbeda.

Secara umum, hasil evaluasi process menunjukkan bahwa keberhasilan program magang banyak dipengaruhi oleh keterlibatan aktif mahasiswa dan kualitas interaksi yang terbangun selama pelaksanaan program.

4. Evaluasi Product

Aspek *product* memperoleh persentase sebesar 87,6% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program magang mampu menghasilkan dampak terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa.

Nilai rata-rata sebesar 52,51 dari skor maksimum 60 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti program magang dinilai tinggi. Namun, standar deviasi sebesar 5,417 menunjukkan adanya variasi yang lebih besar dibanding aspek lainnya, sehingga pengalaman dan hasil yang diperoleh mahasiswa masih cukup beragam.

Indikator dengan capaian tertinggi adalah kemampuan mendokumentasikan hasil pekerjaan sebesar 93%. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun laporan dan mendokumentasikan proses kerja secara sistematis.

Selain itu, indikator kemampuan menerima dan memanfaatkan umpan balik dari mentor juga memperoleh nilai tinggi sebesar 91%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melakukan refleksi dan perbaikan terhadap hasil pekerjaannya.

Pada aspek *soft skills*, kemampuan bekerja sama dalam tim memperoleh persentase sebesar 92%, sedangkan kemampuan komunikasi profesional memperoleh 87%. Hasil ini menunjukkan bahwa program magang tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis tetapi juga penguatan kompetensi interpersonal.

Namun, indikator kemampuan mengumpulkan informasi dan memahami kebutuhan kerja memperoleh nilai yang relatif lebih rendah yaitu 83%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah masih menjadi area yang perlu diperkuat.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi *product* menunjukkan bahwa program magang berhasil memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa, baik dalam aspek akademik, profesional, maupun sosial.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program magang mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Angkatan 2022 menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 87,9% dengan kategori sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa program magang telah dilaksanakan secara efektif dan mampu mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada aspek context, diperoleh persentase sebesar 88,2% yang menunjukkan bahwa program magang telah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta relevan dengan tuntutan dunia kerja. Program magang dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, memperkaya wawasan praktis, serta membantu mahasiswa menghubungkan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik di lingkungan kerja nyata.

Pada aspek input, diperoleh persentase sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa, dukungan tim pelaksana program, serta ketersediaan sarana dan prasarana telah mendukung pelaksanaan program magang secara optimal. Meskipun demikian, aspek koordinasi, komunikasi, dan pemberian arahan dari tim magang masih perlu ditingkatkan untuk memastikan pelaksanaan program yang lebih efektif dan merata bagi seluruh peserta.

Aspek process memperoleh persentase tertinggi, yaitu sebesar 90,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program magang telah berjalan dengan baik melalui keterlibatan aktif mahasiswa, penyelesaian tugas sesuai target, serta terjalinnya komunikasi yang baik dengan mentor dan dosen pembimbing lapangan. Namun, sistem pemantauan dan pendampingan selama pelaksanaan magang masih memerlukan penguatan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah, terstruktur, dan berkelanjutan.

Sementara itu, pada aspek product diperoleh persentase sebesar 87,6% yang menunjukkan bahwa program magang memberikan dampak positif terhadap

peningkatan kompetensi mahasiswa. Program ini tidak hanya mendukung penguasaan keterampilan teknis yang relevan dengan bidang Teknologi Pendidikan, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan nonteknis, seperti komunikasi profesional, kerja sama tim, kemampuan beradaptasi, dan pemecahan masalah. Meski demikian, kemampuan analisis kebutuhan kerja dan pemanfaatan teknologi di lingkungan kerja masih perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada keempat aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa program magang Program Studi Teknologi Pendidikan Angkatan 2022 layak untuk dilanjutkan. Program ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa dan menjadi sarana yang efektif dalam menjembatani pembelajaran akademik dengan kebutuhan dunia kerja. Upaya perbaikan pada aspek koordinasi program, pendampingan, serta penguatan kemampuan analitis mahasiswa diharapkan dapat semakin meningkatkan kualitas pelaksanaan program magang pada periode berikutnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Universitas Negeri Surabaya disarankan untuk terus memperkuat kebijakan dan sistem pelaksanaan program magang agar lebih terstruktur dan responsif terhadap perkembangan dunia kerja. Program Studi Teknologi Pendidikan juga perlu meningkatkan kualitas pembekalan sebelum magang, khususnya dalam penguatan kemampuan analisis kebutuhan, pemecahan masalah, serta pemanfaatan teknologi kerja, disertai penguatan koordinasi dengan mitra untuk mendukung pendampingan mahasiswa yang lebih optimal.

Bagi mahasiswa, disarankan untuk lebih aktif mengembangkan kemampuan analitis, inisiatif, dan kepercayaan diri selama mengikuti program magang. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan kajian dengan menambahkan pendekatan kualitatif sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan dan dampak program magang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyanuardi, Arifin, A. S. R., Efrianova, V., Panggabean, T. E., & Verawardina, U. (2023). *Development of an Assessment Model for Electric Circuit Courses Based on "Free Campus Learning (MBKM) According to Industry Needs" Using an Expert System. Paper Asia*, 39(6), 71–82. https://doi.org/10.59953/paperasia.v39i6(b).64

Arjanto, P., Antariksa, W. F., Mustiningsih, M., & Timan, A. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 5(3), 247–257. https://doi.org/10.17977/um027v5i32022p247

Chairunissa, D., Anisah, A., & Rahmayanti, H. (2024). Membentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Program Magang. Journal of Engineering Education and Pedagogy, 2(1), 1–7. https://doi.org/10.56855/jeep.v2i1.683

Dirjen Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.

Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2007). *Educational Research: An Introduction*.

Irawan, A., dkk. (2023). Pengaruh Program Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.

Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*.

UNESA Universitas Negeri Surabaya